



**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI IPS PADA KURIKULUM 2013 DI SMA 1 BAE KUDUS
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Khoerun Niam

NIM 3101411123

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *27 Juni 2015*

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Javusman, M.Hum

19630815 198803 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd

197301311999031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juli 2015

Penguji I



Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP. 19620920 198703 1 001

Penguji II



Romadi, S.Pd, M.Hum.

NIP. 19691210 200501 1 001

Penguji III



Drs. Jayusman, M.Hum

NIP. 19630815 198803 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 April 2015


Khoerun Niam
NIM. 3101411123

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Allah tidak akan merubah suatu kaum jika kaum tersebut tidak ingin merubahnya sendiri.
- ❖ Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam berusaha maka Allah akan memberikan keberhasilan.
- ❖ Bermimpi, berdoa dan berusaha.

Persembahan :

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sadiyo dan Ibu Sumarni, terima kasih telah membimbingku dengan penuh kasih sayang yang tak bisa aku balas dan selalu mendoakanku siang dan malam.
- ❖ Dosen-dosen sejarah yang telah memberi ilmu dan membimbingku selama ini.
- ❖ Novi Nurvita Sari sebagai penyemangat hidupku.
- ❖ Teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 semuanya yang tak bisa kusebut satu per satu, terima kasih.
- ❖ Sahabat-sahabatku di kos, masyarakat gang cempakasari 2 dan seluruh masyarakat Sekaran Gunung Pati.
- ❖ Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Guru Sejarah terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”.


Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Drs. Jayusman, M.Hum, Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.

6. Supriyono, S.Pd, M.Pd, Kepala sekolah SMA 1 Bae Kudus yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Abdul Azis, S.Pd dan Suparman, S.Pd Guru sejarah SMA 1 Bae Kudus yang telah memberikan informasi dan membimbing selama penelitian berlangsung.
8. Siswa-siswi SMA 1 Bae Kudus yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Segenap karyawan dan staff Tata Usaha SMA 1 Bae Kudus atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu dapat menambah referensi dalam pendidikan.

Semarang, April 2015



Khoerun Niam
NIM. 3101411123

Penulis

SARI

Niam, Khoerun. 2015. *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013 Di SMA 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.* Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jayusman, M.Hum.

Kata kunci: Evaluasi, Hasil Belajar, Kurikulum 2013.

Guru dalam menentukan keberhasilan peserta didik terbatas pada hasil penilaian tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan peserta didik untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam penilaian tes. Serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran evaluasi sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar akan tetapi prosesnya sehingga dapat mengukur secara keseluruhan dan nyata. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus. (2) Bagaimana Kendala pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus. (3) Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil penelitian di SMA 1 Bae Kudus Kabupaten Kudus. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Dari para guru dalam melaksanakan evaluasi kurikulum 2013 sudah cukup baik karena guru sudah berupaya secara maksimal untuk melakukan secara baik hanya saja masih banyak perencanaan yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya, serta dalam pelaksanaan masih kurang begitu efektif karena berbagai macam kendala dialami, dalam melakukan penilaian tidak semua dilakukan karena begitu banyak penilaian yang harus diisi serta kesediaan format penilaian dari pihak sekolah yang masih terbatas.

Simpulan pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru namun belum semua terlaksana, kendala yang dialami oleh para guru dalam menguasai IPTEK, kesulitan dalam menghafal nama peserta didik, pemerintah harus sering mengadakan sosialisasi, workshop, pelatihan dan praktek langsung. Saran Pelaksanaan penilaian tetap dilaksanakan dengan format penilaian harus disederhanakan. Diadakan pelatihan khusus bagi para guru yang belum menguasai IPTEK. Mengadakan sosialisai, workshop, pelatihan, dan praktek langsung baik dari pemerintah maupun dari kegiatan sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	11

1. Pengertian Evaluasi	11
2. Pengertian Evaluasi Kurikulum 2013	13
3. Tujuan Evaluasi Kurikulum 2013	14
4. Fungsi Evaluasi Kurikulum 2013	15
5. Macam-macam Evaluasi Kurikulum 2013	18
6. Aspek-aspek Pada Kurikulum 2013	20
7. Penilaian Pada Kurikulum 2013	23
C. Hasil Belajar	29
D. Kurikulum 2013	34
a. Pengertian Kurikulum 2013	34
b. Implementasi Kurikulum 2013	36
c. Karakteristik Kurikulum 2013	37
d. Landasan Kurikulum 2013	39
e. Tujuan Kurikulum 2013	44
f. Standar Proses Kurikulum 2013	44
E. Teori Rosenberg	47
F. Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Informan	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53

F.Keabsahan Data	56
G.Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A.Gambaran Umum SMA 1 Bae Kudus	62
B.Gambaran Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA 1 Bae Kudus	64
1.Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013	67
a.Perencanaan Evaluasi Kurikulum 2013	67
b.Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum 2013	70
1. Penilaian Unjuk Kerja	72
2. Penilaian Sikap	73
3. Penilaian Diri	73
4. Penilaian Portofolio	66
5. Penilaian Proyek	66
2. Kendala Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013	75
3. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013	78
a. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Evaluasi Dari Pihak Pemerintah	78
b. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Evaluasi Dari Pihak Sekolah	79
c. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Evaluasi	

Dari Pihak Guru	79
C. Data dan Hasil Temuan	80
D. Pembahasan	83
1. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013	83
a. Perencanaan Evaluasi Kurikulum 2013	83
b. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum 2013	83
2. Kendala Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013	86
3. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013	87
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan 1. Kerangka Berfikir Penulisan.....	49
Bagan 2. Komponen Analisis Data (Interaktif Model).....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	10
Tabel 2. Data dan Hasil Temuan.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	49
Gambar 2. Komponen-Komponen Model Analisis Interaksi	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah	93
Lampiran 2 Visi Dan Misi SMA 1 Bae	94
Lampiran 3 Jumlah Siswa SMA 1 Bae	95
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas XI IS	96
Lampiran 5 Pedoman Observasi Dalam Kelas.....	100
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Hasil Pengamatan.....	103
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 8 Daftar Nama Informan (Guru)	107
Lampiran 9 Daftar Nama Informan (siswa)	115
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	123
Lampiran 11 Dokumen Foto-foto.....	132
Lampiran 12 Surat SK Skripsi.....	138
Lampiran 13 Surat Penelitian.....	139
Lampiran 14 Surat Penelitian Berakhir.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 mengutamakan terbentuknya sikap/karakter maka sesuai dengan mata pelajaran sejarah yang berisi tentang sejarah berdirinya negara indonesia yang penuh perjuangan melawan penjajahan. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta

didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:7).

Menurut Poerwati dan Sofan (2013 : 44-45) secara jelas bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari nilai pancasila di rumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 sedangkan tujuan institusional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 5 Pasal 26 menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk pendidikan menengah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, Kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Menurut Mulyasa (2013:137-138) tujuan penilaian Kurikulum 2013 dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 sebagai berikut: (1) Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional,

daerah, dan satuan pendidikan. (2) Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat. (3) Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh pemerintah. (4) Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing. (5) Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat. (6) Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat. (7) Evaluasi kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.

Tujuan penilaian adalah mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan peserta didik dari awal masuk melalui proses yang panjang sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan, kemudian dipraktekkan didalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengukur keberhasilan guru dalam merencanakan pembelajaran sebagai renungan untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan datang seperti yang disampaikan oleh (Sudjana, 2002:2). Untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan bangsa maka penilaian merupakan kegiatan yang penting yang harus dilakukan. Penilaian secara umum diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses

dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik (Fajar, 2002:183).

Peserta didik yang dimasukkan ke sekolah mempunyai harapan untuk dikembangkan kemampuan didalam sekolah supaya keluar mempunyai perbedaan ketika sebelum masuk sehingga menjadi alumni yang sesuai dengan harapan yang sudah cita-citakan (Arikunto,2001:5). Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan.

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semua itu kurang bermakna. Guru sebagai evaluator berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mempunyai dua fungsi yang pertama untuk menentukan keberhasilan peserta didik yang sudah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi. kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (Sanjaya 2006:32).

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semua itu kurang

bermakna. Guru sebagai evaluator berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mempunyai dua fungsi yang pertama untuk menentukan keberhasilan peserta didik yang sudah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi. kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (Sanjaya 2006:32).

Meskipun sudah dilaksanakan pelatihan Kurikulum 2013 kurang lebih selama satu minggu tetapi masih banyak guru yang mengaku kesulitan menguasai Kurikulum baru ini, khususnya cara penilaian kepada para siswa, dalam pelatihan Kurikulum baru, guru dinilai kemampuannya memahami konsep Kurikulum, tujuan Kurikulum, cara penilaian otentik, pembuatan RPP. Dari berbagai sisi penilaian itu, guru paling susah membuat penilaian otentik. “Dalam membuat penilaian otentik guru tidak hanya menyebut angka 8. Namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung mengapa siswa tersebut mendapat nilai 8”, kata Muhamamad Nuh yang SekolahDasar.Net dari *Republika* (25/07/2014).

Hasil observasi di SMA 1 Bae Kudus mengenai pelaksanaan evaluasi selama ini dalam menentukan keberhasilan peserta didik, guru terbatas pada hasil penilaian tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif. SMA 1 Bae Kudus merupakan sekolah yang pernah menjadi sekolah RSBI serta salah satu dari tiga sekolah di Kabupaten

Kudus yang menerapkan Kurikulum 2013. Pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini, tetapi kurang begitu menyeluruh dalam hal penilaian yang dilakukan karena Kurikulum 2013 yang baru diterapkan sosialisasinya kurang sehingga guru mengalami kesulitan, ditambah penilaian yang dilakukan cukup banyak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi yang masih terbatas pada pengukuran tingkat kognitif kurang begitu menyeluruh penilaiannya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana guru dalam mengevaluasi hasil belajar pada kurikulum 2013, penulis merumuskan judul penelitian “Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Pada Kurikulum 2013 Di SMA Bae 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus?
2. Bagaimana Kendala pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus.
2. Mengetahui Kendala pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus.
3. Mengetahui cara mengatasi kendala pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian untuk sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan sejarah untuk lebih mengenal proses pembelajaran yang baik dan benar.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Memberikan padangan peserta didik dalam penilaian yang bertujuan agar siswa termotivasi menggunakan kemampuannya sebaik mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik.

- b. Manfaat bagi guru

Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian yang benar dan sesuai dengan prosedur ditambah sebagai gambaran mengenai pelaksanaan penilaian yang akan datang.

c. Manfaat bagi penelitian

Memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan evaluasi yang dilakukan, untuk menambah wawasan keilmuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pendapat dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Evaluasi

Teori Definisi secara luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan mana sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan (Arikunto, 2009:3).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2007:5). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan-tujuan instruksional (Sudjana, 2009:22).

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:7).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian skripsi saudara Destianingtyas tahun 2013, tentang “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Pada siswa kelas XI di SMK TEXMACO Pemalang ”. Penelitian ini membahas pelaksanaan evaluasi pembelajaran komputer. Sementara, topik dan kajian penelitian yang penulis angkat lebih dikonsentrasikan pada evaluasi hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Kedua, penelitian skripsi oleh Saudara Moh Arifin tahun 2009, tentang “ Evaluasi Pembelajaran mata pelajaran PAI Siswa kelas IX SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati ”. Penelitian ini berusaha mengupas bagaimana pengembangan evaluasi aspek psikomotor pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, proses, dan hasil. Sementara, konsentrasi penelitian penulis tidak hanya melihat salah satu aspek melainkan seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Ketiga, penelitian skripsi oleh Saudara Ary Fitrianto tahun 2010, tentang “Pelaksanaan Evaluasi Hasil belajar Seni Rupa KTSP Kelas X SMA Purwodadi”. Penelitian ini berusaha mengupas bagaimana pengembangan evaluasi aspek psikomotor pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, proses, dan hasil.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* berarti penilaian, akar katanya *value* dalam bahasa Arab *al Qimah* berarti nilai maka evaluasi pendidikan penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Pengukuran yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dalam bahasa Arab *muqayasah* diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu jadi pengukuran bersifat kuantitatif. Misalnya mengukur suhu badan dengan ukuran berupa termometer dengan hasil 36,38,39 Celcius. (Sudijono:1995:1). Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif. (Sudijono:1995:2).

Sedangkan evaluasi mencakup dua kegiatan pengukuran dan penilaian evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan dengan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah

pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah dengan istilah tes (Sudijono:1995:4).

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) yang dikutip oleh Anas Sudijono (1995:1), istilah evaluasi menunjukkan kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2004:1), bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program.

Norman E. Gronlund yang dikutip Ngalim Purwanto (2006:3), merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "*Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". (Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis

untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang dilakukan untuk memberikan informasi dan membuat keputusan sejauh mana tujuan tercapai.

2. Pengertian Evaluasi Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013 siswa tidak lagi menjadi obyek namun menjadi subyek dengan dia ikut berpartisipasi dalam mengembangkan tema dan materi. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh mengatakan “standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam setiap materi pembelajaran maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya” Kurniasih, Imas dan Berlin sani (2013: 47)

Menurut Poerwati dan Amri (2013: 212) evaluasi kurikulum untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektifitas saja, namun juga relevansi , efisiensi, kelayakan program.

Merupakan sebuah proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Serta definisi secara luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam bahwa proses evaluasi bukan

sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan (Arikunto, 2009:3).

3. Tujuan Evaluasi Kurikulum 2013

Menurut Endah Poerwati, Loeloek dan Sofan Amri (2013: 222-223) Untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Selain itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Secara terperinci tujuan dari evaluasi sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu. (2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. (3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. (4) Untuk mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasistas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. (5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk

memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing, untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikan.

Kegunaan evaluasi pendidikan, diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: (1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan, (2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, (3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

4. Fungsi Evaluasi Kurikulum 2013

Menurut Endah Poerwati, Loeloek dan Sofan Amri (2013: 223-224) fungsi evaluasi sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui taraf kesiapan dari anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu. (2) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. (3) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang

baru, atukah kita harus mengulangi bahan-bahan yang telah lampau. (4) Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut. (5) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam lebih tinggi atukah harus mengulang di kelas semula. (6) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum. (7) Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan kedalam masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi. (8) Untuk mengadakan seleksi. (9) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan dalam lapangan pendidikan.

Menurut Sudijono (1995: 54) Fungsi evaluasi pendidikan , mempunyai 3 fungsi pokok: Mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Bagi pendidik mempunyai 5 macam fungsi: (1) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya, (2) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya, (3) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, (4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menentukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya, (5) Memeberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.

Secara administratif memiliki 3 macam fungsi: Memberikan laporan, memberikan bahan-bahan keterangan (Data), memberikan gambaran. Tujuan Evaluasi pendidikan, Secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua yaitu: Untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, untuk mengukur sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

1. Penilaian berfungsi selektif

Dengan adanya penilaian guru dapat melakukan seleksi untuk peserta didik dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa naik kelas apa tinggal kelas, untuk memilih peserta didik yang berhak mendapatkan beasiswa, untuk menentukan peserta didik yang berhak meninggalkan kelas atau lulus.

2. Penilaian berfungsi diagnostik

Dengan menggunakan alat penilaian yang memenuhi persyaratan maka dengan melihat hasilnya guru dapat mengetahui kelemahan peserta didik serta penyebab kelemahan peserta didik tersebut, maka dengan mengadakan penilaian maka guru diagnosa tentang kebaikan dan

kelemahan dengan diketahui penyebabnya maka lebih mudah dicari cara mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan dilakukanlah suatu penilaian, sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi penilaian disini dimaksud untuk mengetahui sejauhmana suatu program pendidikan berhasil diterapkan.

5. Macam-macam Evaluasi Kurikulum 2013

Menurut Endah Poerwati, Loeloek dan Sofan Amri (2013: 224-225)

a. Pre Test dan Post Tes

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam tes ini bertujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas/dipelajari. Sedangkan post test kebalikan dari pre test kegiatan evaluasi belajar yang dilakukan setelah guru menjelaskan materi yang dibahas. Tujuan untuk mengetahui taraf penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

b. Evaluasi Prasyarat

Evaluasi ini sangat mirip dengan pre test. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini pada bahasa tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapat kesulitan.

d. Evaluasi Formatif

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis mengetahui kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajaran remedial (perbaikan).

e. Evaluasi Sumatif

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

f. Ebta dan Ebtanas

EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) dan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) atau sekarang lebih dikenal dengan UAN, pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun EBTA dan EBTANAS, atau UAN ini dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

6. Aspek-aspek Pada Kurikulum 2013

a. Pengukuran Ranah Kognitif

Seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Karena itu menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih dan menyatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antar lain: benar-salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

1. Pemahaman

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa tanpa keharusan menghubungkannya

dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

2. Penerapan

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan permasalahan yang harus dipecahkan dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Analisis

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur dan komponen-komponen pembentuknya. Untuk mengukur kemampuan ini pilihan ganda dan uraian.

4. Sintesis

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan yang baru.

5. Penilaian

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

b. Pengukuran Ranah Afektif

1. Menerima

Kesediaan siswa untuk ikut dalam kegiatan kelas. Jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar dalam jenjang ini mulai dari kesadaran sampai minat khusus dari siswa.

2. Menjawab

Berhubungan dengan partisipasi siswa. Hasil belajar jenjang ini menekankan kemampuan dalam menjawab dan keamuan dalam menjawab.

3. Menilai

Berhubungan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu. Jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai sampai ke tingkat komitmen yang lebih tinggi

4. Organisasi

Menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

5. Karakteristik

Memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” jadi tingkah lakunya menetap, konsisten. Hasil belajar

meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa.

7. Penilaian Pada Kurikulum 2013

Pada tahun 1940 para pakar pendidikan yang terdiri dari benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan Ralph E. Tylor berkumpul dan mengklasifikasikan tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*, kemudian di hasilkan karya berjudul *Taxonomy of Educational Objectives* (1956) (Sudijono,1995:49).

Ranah kognitif, Mencakup kegiatan mental, yang menyangkut aktivitas otak. Serta meliputi 6 tahapan: Pengetahuan/hafalan/ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Penilaian(Sudijono; 1995; 50).
Ranah Afektif, oleh krathwohl (1974). Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai: Menerima atau memperhatikan, Menanggapi, Menilai, menghargai, Mengatur atau mengorganisasikan, Karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai (Sudijono; 1995; 54).

Ranah psikomotor, Oleh simpson (1956), ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 1995: 49).

a. Ciri-ciri yang Terdapat Pada Penilaian

Menurut Purnomo (2011:8-9) dalam melakukan penilaian perlu memperhatikan sebgai berikut:

1. Validitas

Menilai yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Reliabilitas

Konsistensi (kejegan) hasil belajar, penilaian yang reliabel (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Misalnya guru menilai dengan proyek penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

3. Terfokus pada karakter

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis karakter penilaian harus terfokus pada proses pembelajaran sampai hasil

4. Keseluruhan/komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik penilaian hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

5. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif untuk itu penilaian harus adil terencana berkesinambungan dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor. Agar penilaian obyektif guru harus berupaya secara optimal untuk memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dan tingkah laku sejumlah penilaian, membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja.

6. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik, penilaian harus memberikan sumbangan positif bagi pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi peserta didik yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi yang kurang berhasil.

7. Adil

Penilaian harus adil terhadap semua peserta didik dengan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi budaya, bahasa dan jender.

8. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

9. Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak (peserta didik, guru, sekolah, orang tua dan pihak lain yang terkait).

b. Penilaian yang Terdapat Pada Kurikulum 2013

Dikategorikan dalam tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Sikap

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian dengan menggunakan indera bina secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi dengan berisi sejumlah indikator, dilakukan didalam maupun diluar pembelajaran.

b. Penilaian Diri

Dilakukan dengan menetapkan sejauhmana kemampuan telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu, yang dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Penilaian diri sendiri dapat dilakukan pada jenjang pendidikan manapun, mulai jenjang anak usia dini samapai jenjang pendidikan tinggi, di sekolah maupun jalur luar sekolah.

c. Penilaian Antar Teman

Teknik penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai mengenai sikap dan perilaku keseharian peserta didik, instrumen yang digunakan lembar penilaian antar teman.

d. Jurnal

Merupakan catatan pendidikan yang berisi kelebihan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku, ini catatan hasil observasi yang dilakukan.

2. Pengetahuan

a. Tes tertulis

Tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b. Tes Lisan

Pertanyaan dari guru kepada peserta didik berupa lisan, kemudian peserta didik menanggapi pertanyaan yang dilontarkan dari guru tersebut.

3. Keterampilan

a. Performance atau kinerja

Suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b. Produk

Penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk, penilaiannya diperoleh bukan dari hasil akhir melainkan proses pembuatan yang meliputi tiga tahap yang meliputi: tahap perencanaan, tahap pembuatan dan tahap penilaian.

c. Proyek

Penilaian tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

d. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu juga penilaian ini bisa dilakukan dengan bersama-sam oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah sebagai berikut: (1) Karya yang dikumpulkan asli karya yang bersangkutan. (2) Menentukan contoh pekerjaan yang harus dikerjakan. (3) Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya. (4) Menentukan kriteria penilaian portofolio. (5) Meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya. (6) Merencanakan pertemuan dengan peserta didik

untuk membicarakan hasil potofolio. (7) Melibatakan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan efektifitas penilaian portofolio.

C. Hasil Belajar

1. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terlaksana secara bulat, utuh atau menyeluruh. Evaluasi hasil belajar tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong demi sepotong, melainkan harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh, dengan kata lain evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik, maka daam hal ini bukan saja evaluasi mengungkap aspek berpikir juga dapat mengungkap aspek kejiwaaan, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan bukan saja mengerti namun sejauhmana dalam mengamalkan yang sudah dimengerti.

2. Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas, yang dilakukan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu maka dimungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mengikuti program pendidikan sampai pada saat-saat mereka mengakhiri program pendidikan

yang mereka tempuh itu. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan guna untuk menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijaksanaan yang akan diambil dimasa selanjutnya.

3. Prinsip obyektivitas

Bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Seorang evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut keadaan yang senyatanya tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif menyelinap masuk ke dalamnya, akan dapat menodai kemurnian pekerjaan itu sendiri.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dihasilkan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku yang diakibatkan oleh proses pengalaman belajar yang dilaksanakannya. Adapun perubahan perilaku yang dihasilkannya tersebut penting sebagai perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Belajar membuat orang yang belum tahu menjadi tahu dan belum mengerti menjadi mengerti. Melalui hasil belajar seseorang juga dapat menjadi ukuran kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rifa'i (2010: 85) juga mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Merujuk pada pemikiran Gagne dalam Suprijono (2010:5-6) hasil belajar dapat berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Keterampilan kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan

memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran (Sanjaya, 2008: 13).

Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

a. Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh yang dialami oleh siswa.
- 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi siswa, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan dan motif belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan harus dihindari oleh siswa agar aktivitas belajar tidaklah terganggu.

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi;

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budayanya.
- 2) Faktor sekolah, seperti kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa yang lain, kedisiplinan siswa, alat pelajaran, pemilihan waktu sekolah yang tepat, standar pelajarannya, keadaan gedung yang memadai, penggunaan metode belajar yang tepat dan adanya tugas rumah yang diberikan guru.
- 3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaulnya dan bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya.

Sebagai suatu pelajaran yang tidak langsung terkait dengan hasil pendidikan yang dapat diamati secara langsung, pembelajaran sejarah sukar untuk ditentukan keberhasilannya secara nyata. Hariyono (1995: 177) menyatakan bahwa keadaan mata pelajaran sejarah yang hasil belajarnya tidak dapat diamati langsung pada akhirnya memposisikan sejarah sebagai salah satu bidang studi yang tidak difavoritkan. Padahal melalui pelajaran sejarah siswa dikenalkan dengan berbagai pengalaman dan peristiwa masa lampau.

Menurut Aman (2011: 76) hasil belajar siswa yang diharapkan dalam mengikuti pelajaran sejarah mencakup kesadaran akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kecakapan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang

berlaku. Penilaian kesadaran sejarah meliputi kemampuan menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, mampu mengenal diri sendiri dan bangsanya, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa dan mampu menjaga peninggalan sejarah bangsa. Sementara itu aspek nasionalisme menyangkut perasaan bangga siswa sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada keanekaragaman budaya, menghargai jasa pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum.

D. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (KBBI, 2008: 762). Secara etimologis *Curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Baru pada tahun 1855 istilah kurikulum di pakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran di perguruan tinggi.

Menurut J. Galen Taylor dan Wiliam M. Alexander dalam (Mulyasa2013: 3) segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.

Menurut Harold B. Albery kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, didalam dan diluar kelas, yang berada pada tanggung jawab sekolah.

Menurut B. Othanel Smith, W.O.Stanley dan J. Harjan Shores, mereka melihat kurikulum sebagai pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013:1) Tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan

tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:7).

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah sebuah kemampuan untuk membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi kurikulum merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat.

Menurut Mulyasa (2013: 99) tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-interegatif. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang

dihasilkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan \Nomer 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Mengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (Standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency –based curriculum). Kementerian Pendidikan Nasional mengambil kebijakan perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Harapanya kurikulum 2013 dapat menutupi dan melengkapi semua kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur kurikulum Sekolah

Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jejaring pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performa tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa 2013:68).

d. Landasan Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut :

a. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun

kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecermelangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya

dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecermelangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa lebih baik (*experimentalism and social reconsturctivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat,

dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana diatas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan bagaimana dimensi intelgensi yang sesuai dengan diri seorang seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negaranya yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan

berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

e. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013:65) tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk menfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 ini memungkinkan para guru menilai hasil peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Untuk itu peserta didik harus mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter dan kompetensi yang ada.

f. Standar Proses Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulus. Secara garis besar standar proses tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(a) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

(b)Setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

(c)Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, seperti seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

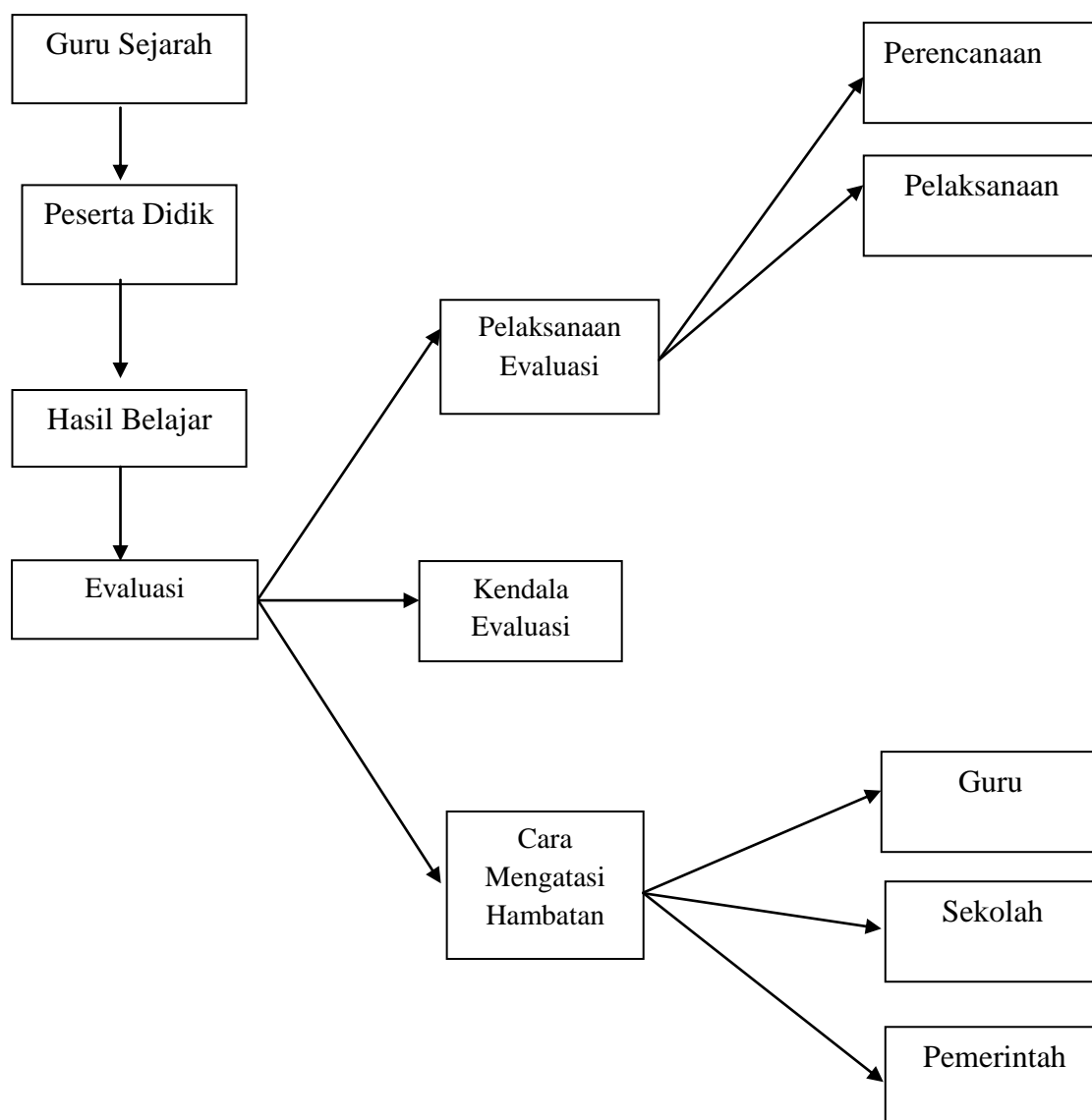
E. Teori Rosenberg

Menurut Rosenberg, pengertian kognitif tentang sikap tidak hanya mencakup tentang sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga

mencakup kepercayaan atau beliefs tentang hubungan antara objek sikap itu dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu. Komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, maka ini berarti adanya hubungan pula dengan nilai-nilai yang lain yang berhubungan dengan objek sikap tersebut, demikian juga dengan sikap yang negatif. Komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Teori ini memandang bahwa pengertian sikap tidak saja sebagai apa yang diketahui mengenai objek sikap akan tetapi mencakup pula apa yang dipercayai mengenai hubungan antara objek sikap itu dengan nilai-nilai penting lainnya dalam diri individu (Azwar, 2012: 51).

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan anatar fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka pikir ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

Guru sejarah memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang meliputi penilaian yang dilakukan kemudian menghasilkan hasil belajar yang dilakukan evaluasi yang meliputi pelaksanaan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan, kemudian kendala evaluasi, cara mengatasi hambatan yang meliputi guru, sekolah dan pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2010:6).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010:15).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan objek atau suatu masalah. Pendekatan ini diharapkan bahwa pelaksanaan evaluasi guru sejarah

terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru sejarah yaitu Bapak Abdul Azis dan Bapak Suparman serta beberapa siswa kelas XI IPS SMA 1Bae Kudus. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Kudus, lebih tepatnya berada di Kecamatan Bae. Hanya ada tiga SMA di kabupaten kudus yang menggunakan Kurikulum 2013 dan sekolah ini pernah menjadi sekolah RSBI, selain itu lokasinya lebih dekat dengan peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sedangkan Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain(Moleong,2010:157).Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan

Sumber data yang pertama adalah informan. Sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong,2006:157). Informan yang berkaitan dengan penelitian ini

adalah Bapak Suparman dan Abdul Azis selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dan beberapa peserta didik kelas XI IPS SMA 1 Bae. Informan dari guru dan siswa dipilih untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi guru sejarah terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada kurikulum 2013. Data yang didapatkan dari guru dan peserta didik kemudian dibandingkan untuk mengetahui derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh.

2. Dokumen

Sumber data yang selanjutnya adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, seperti dokumen sekolah, foto, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono,2010:329).

D. Teknik Pengumpulan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam memilih informan yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* untuk memilih informan yaitu Bapak Abdul Azis selaku guru sejarah kelas XI IPS, sedangkan *snowball sampling* untuk memilih informan yaitu beberapa siswa-siswi SMA 1 Bae. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama kelamaan akan membesar. Dalam hal

ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono,2010:300).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau pengamatan

Menurut Marshall dalam Sugiono (2010:310) menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan stainback dalam Sugiyono (2010:331) menyatakan *in participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities* maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan evaluasi hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus.

Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan:

- a. Untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat.
- b. Untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono,2010:317).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

wawancara semistruktur. Sugiono menyatakan bahwa wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya serta ide-idenya (Sugiyono,2010:320).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA 1 Bae. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan tape recorder atau handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan camera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

2. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2010:329).

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Karena jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010:330). Sedangkan menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi (Sugiyono, 2010:330).

Menurut sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu: *Pertama*, triangulasi

teknik yang berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara guru dan siswa tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. *Kedua*, triangulasi sumber berarti untuk melaporkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru dengan siswa tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sesuai yang peneliti tulis. Teknik-teknik tersebut dipakai peneliti guna mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono,2010:330).

Mathinson mengemukakan bahwa *the value of triangulation lies in providing evidences-whether convergent in consistent, or contradictory*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono,2010:332).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

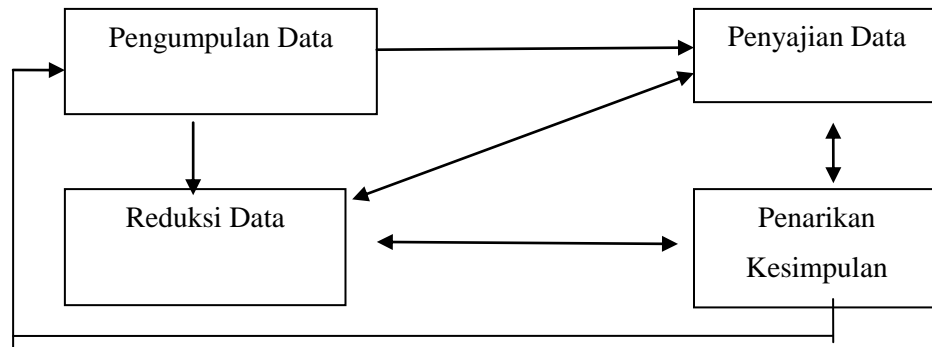
mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2010:248). Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010:335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono 2010:336).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberi pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono, 2010:337).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dimana komponen reduksi

data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. komponen-komponen analisis model interaksi

(Sugiyono, 2010:338).

Peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut,

1. Pengumpulan data (*data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data (*data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2010:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan pola nya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: *pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa sikap nasionalisme siswa dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah

dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru, namun ada beberapa penilaian yang tidak bisa dilaksanakan, karena kurangnya sosialisasi serta pelatihan sehingga pemahaman guru mengenai penilaian yang ada pada kurikulum 2013 berbeda-beda, sehingga kesulitan dalam memenuhi semua penilaian yang ada pada kurikulum 2013.
2. Kendala yang umumnya dialami oleh guru adalah begitu banyaknya penilaian yang harus diselesaikan, serta kurang menguasai IPTEK, kesulitan dalam menghafal nama-nama peserta didik padahal ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian, guru dalam mengawasi ulangan tidak begitu ketat, sedangkan kendala dari peserta didik seringnya presentasi yang dilakukan dan banyaknya tugas setiap pertemuan.
3. Pemerintah harus lebih sering mengadakan sosialisai, workshop, pelatihan, dan praktek langsung, dari pihak sekolah membuat pelatihan bagi para guru yang belum menguasai IPTEK, karena penilaian yang harus dilaksanakan begitu banyak sedangkan guru kesulitan dalam menghafal nama-nama peserta didik maka tugas semua guru untuk menilai peserta didik.

B. Saran

1. Pelaksanaan penilaian tetap dilaksanakan namun format penilaian harus disederhanakan supaya lebih memudahkan dalam mengisinya.

2. Diadakan pelatihan khusus bagi para guru yang belum menguasai IPTEK, serta dalam pembelajaran bukan hanya diskusi tapi pembelajaran yang bervariasi.
3. Mengadakan sosialisai, workshop, pelatihan, dan praktek langsung baik dari pemerintah maupun dari kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas RI. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Destianingtya . 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Pada siswa kelas XI di SMK TEXMACO Pemalang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyanto, Ary.2010. *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa KTSP Kelas X SMA 1 Purwodadi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Miles, Matthew. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Posda karya.
- Mulyasa. 2013. *Penegmbangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Posda karya.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran mata pelajaran PAI Siswa kelas IX SMP islam Sultan Agung Sukolilo Pati*. Skripsi. Semarang: UIN Sunan Kalijaga.

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Arif. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Semarang:Unnes Press.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta :Prestasi Pustaka.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafind Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Website resmi <http://sma1baekudus.sch.id>
- (<http://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/beritakemendikbud/14/12/0/ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013.05-01-2015.10:04>)
- www.SekolahDasar.Net.

Lampiran 1**PROFIL SEKOLAH**

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMA 1 BAE KUDUS |
| Alamat : Jalan | : jalan Jendral Sudirman Km. 4 |
| Desa | : Ngembalrejo |
| Kecamatan | : Bae |
| Kabupaten | : Kudus |
| No. Telp. | : (0921) 438821 |
| Kode Pos | : 59322 |
| 2. Nama Yayasan (bagi Swasta) | : - |
| Alamat Yayasan & No. Telp. | : - |
| 3. Nama Kepala Sekolah | : SUPRIYONO, S.Pd, M.Pd |
| No. Telp/HP | : (0283)491134 HP. 08156922554 |
| 4. NSS | : 301031907002 |
| Website | : http://sma1baekudus.sch.id |
| Email | : sma1baekudus@gmail.com |
| 5. Akreditasi Sekolah | : 1A Tahun 2011 |
| 6. Kategori Sekolah | : Terakreditasi 1A |
| 7. Tahun didirikan//Tahun dibuka | : 1978 |
| 8. Kepemilikan Tanah | : Milik Pemerintah |
| Luas Tanah / status | : 23,750.00 m2 / Hak Milik |
| Luas Bangunan | : - |
| 9. Nomor Rekening Sekolah | : |

Lampiran 2

VISI DAN MISI SMA 1 BAE KUDUS

1. Visi :

DENGAN SEMANGAT KERJA KERAS DAN DEDIKASI TINGGI
SMA 1 BAE KUDUS BERTEKAD UNTUK MEMPERSIAPKAN DAN
MENGANTARKAN ANAK DIDIK MENCAPAI CITA-CITA LUHUR.

2. Misi :

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Memberdayakan peserta didik menjadi manusia indonesia seutuhnya.
- c. Meningkatkan komitmen dan profesionalisme tenaga kependidikan.
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- e. Menciptakan budaya damai dan anti kekerasan.

Lampiran 3**JUMLAH SISWA SMA 1 BAE KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015**

Tabel 1. Jumlah siswa SMA 1 Bae Kudus

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	346 Siswa
2.	XI. IA	224 Siswa
	XI. IS	128 Siswa
3.	XII. IA	210 Siswa
	XII.IS	118 Siswa

Sumber: Dokumen SMA 1 Bae Kudus

Lampiran 4

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS

Tahun Ajaran 2014/2015

Tabel 2. Nama siswa SMA 1 Bae Kudus

Kelas : XI IIS 1

Wali Kelas : Drs. Bambang Suharto

Nomor		N a m a
Urut	Induk	
1	12060	Alhafidz Rizal Rahfi
2	12061	Ane Anisa Maharani
3	12062	Bella Rossa Audina
4	12063	Della Rezha Santoso
5	12064	Elgy Putri Widya Hartanta
6	12065	Firda Etrika Julianti
7	12066	Hanung Fiqhy Sigasari
8	12067	Hasna Rahmania
9	12068	Hilal Farras Zulkifli
10	12069	Imbo Tamtoko
11	12070	Indah Mutiara Rosdiana
12	12071	Irma Febita
13	12072	Kartika Devy Indrakrisna
14	12073	Mohammad Syafrie Irawan
15	12074	Muh. Firza Fahrezy
16	12075	Muhammad Ilham Hidayatullah
17	12077	Nadia Dzirwa
18	12078	Nadita Hidayatul Khusna
19	12079	Naufal Azis Kautsar
20	12080	Naufal Rifki Hertyananda
21	12081	Paniel Aruman
22	12082	Reggy Wijanarko Prasetya
23	12083	Rika Juli Arta
24	12084	Rista Titania Ulfia
25	12085	Rizal Ariyono Febriansyah
26	12086	Salis Maulid Firdaus
27	12087	Shelfi Noorhidayah
28	12088	Silvia Anendya Putri

29	12089	Tyas Ariyani Purnitasari
30	12090	Widyasri Cahyani
31	12091	Yohana Tiara Ramadhani
32	12092	Yudha Fuad Darmawan
33	12093	Yusril Ahyadina

Kelas : XI IIS 2

Wali Kelas : Dra. Hj. Christina Murti S.

Nomor		N a m a
Urut	Induk	
1	12094	Adhim Naufal
2	12095	Alexander Sagisolo
3	12096	An Nisa
4	12097	Anggita Alifvia Putri Astuti
5	12098	Ani Puspita Ningrum
6	12099	Anies Farokhah Qikmawati
7	12100	Anjar Budi Nursyahid
8	12101	Annisa Indra Kusuma
9	12102	Christian Roy Madison Kusuma
10	12103	Diko Prihandoko
11	12104	Dwi Novita Fatmawati
12	12105	Ellisa Nailizzulfa
13	12106	Faisal Fanny Saputra
14	12107	Izza Noor Fauziah
15	12108	Marlina Ramadhanti Wardani
16	12109	Muhammad Ade Saputra
17	12110	Muhammad Barik Rizqi
18	12111	Muhammad Rifqi Nugratama H.
19	12112	Muhammad Zalazar
20	12113	Mutya Yasinta
21	12114	Nabila Aninditriana
22	12115	Narita Fifi Zulaikha
23	12116	Nela Azmil Ula
24	12117	Nia Ristiana
25	12118	Nor Nafik
26	12119	Nor Sailirrohmah
27	12120	Prafasya Ainun Alva
28	12121	Reysa Ramadhan Santiko

29	12122	Ridwan Ferdianto
30	12123	Sheren Chicilia Embun Nabhila
31	12124	Yuke Pradigmakristi

Kelas : XI IIS 3

Wali Kelas : Rhokis Setiawati, S.Pd

Nomor		N a m a
Urut	Induk	
1	12125	Adi Tegar Pamungkas
2	12126	Aditya Nor Cahya
3	12127	Ahmad Mujib
4	12128	Alia Salsabila
5	12129	Amalia Novia Ramadanty
6	12130	Anisa Rianti Setiawan
7	12131	Ayu Cahya Wulandari
8	12132	Chintia Afrieda Dhamayanti
9	12133	Dinda Sukma Nugraheni
10	12134	Eldio Winahyu Satrio
11	12135	Eni Aprilia Wahyuni
12	12136	Etiek Nafisa
13	12137	Farizki Yunarta
14	12138	Febrina Noor Prihandini
15	12139	Fery Andrianto
16	12140	Fierda Uzlifati Jannat
17	12141	Iski Ayu Cahyaningtyas
18	12142	Juwita Ayu Pramesti
19	12143	Mahendra Tri Atmojo
20	12144	Miladianur Wulandari
21	12145	Muhammad Hasan Fathurrozi
22	12146	Muhammad Syahril
23	12147	Nadia
24	12148	Narumi Novebriani Basuki
25	12149	Nicolas Mayor
26	12150	Noor Afianti
27	12151	Riska Ardianing Tyas
28	12152	Suci Rahayu Hardaniyah
29	12153	Vivi Alfiatur Rahmaniayah
30	12155	Yunita Nurul Windasari
31	12156	Yusuf Firman Prayoga

Kelas : XI IIS 4

Wali Kelas : Drs. Slamet Sunarto

Nomor		N a m a
Urut	Induk	
1	12157	Adhitya Putra Pradana
2	12158	Aleks Berotabui
3	12159	Alifia Firdausa Adianti
4	12160	Chandra Permana
5	12161	Devy Leony Olyvia
6	12162	Dewi Masithoh
7	12163	Dian Paramitha
8	12164	Dinda Riski Wardani
9	12165	Eka Putri Maulani
10	12166	Ema Rohmawati
11	12167	Fajar Elisa
12	12168	Faza Oktavia
13	12169	Fernandya Khoirina Muryatami
14	12170	Helmi Yusuf Saputra
15	12171	Indrianingrum
16	12172	Lailatul Fitriani
17	12173	Maulana Ginda Eka Pratama
18	12174	Mohammad Fajrul Falah
19	12175	Monika Desi Deria
20	12176	Muhamad Choirul Rizky
21	12177	Muh. Agrisandy Satyarso
22	12178	Muhammad Irsyad Rouyani
23	12179	Niken Saraswati
24	12180	Noor Istifadah
25	12181	Raudha Dea Agatha
26	12182	Rifqi Averiasa
27	12183	Rindang Cemara Asri
28	12184	Tiara Dwi Syania
29	12185	Yosef Hanan Yanottama
30	12186	Yusuf Handoko Wicaksono
31	12187	Zhazha Eka Septiana Prasetyo
32	12188	Zuniar Rismawati

Sumber: Dokumen absen SMA 1 Bae Kudus.

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI DALAM KELAS

Kelas :

Pengampu :

Indikator	Keterangan
<p>Pengelolaan kelas :</p> <p>a. Mengucapkan salam dan bertanya siapa yang tidak masuk pelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran.</p> <p>b. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.</p> <p>c. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.</p> <p>d. Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.</p> <p>e. Guru menciptakan kenyamanan, ketertiban, dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.</p> <p>f. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.</p> <p>g. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.</p> <p>h. Guru memulai dan mengakhiri pelajaran</p>	

sesuai dengan waktu yang ada dijadwal.

Pelaksanaan Pembelajaran :

- a. Menyiapkan peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran.
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
- e. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- f. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- g. Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu dan juga kelompok.
- h. Menyimpulkan materi yang sedang dipelajari secara bersama-sama
- i. Mengadakan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama.
- j. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang

akan datang.	
k. mengucapkan salam penutup tanda berakhir proses pembelajaran.	

Lampiran 6**INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL PENGAMATAN**

No	Sekolah	BS	B	CB	KB	TB
1	Keadaan Sekolah		√			
2	Keadaan fisik gedung			√		
3	Kondisi kelas		√			

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Pengamatan

A. Sasaran Pengamatan

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap:

1. Sekolah
2. Guru

B. Hal-hal yang diamati

No	Sasaran Pengamatan	Hal-hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sekolah	a. Letak b. Sarana & Prasarana	
2.	Guru	Pelaksanaan evaluasi guru sejarah (persiapan, pelaksanaan, dan penilaian)	
3.	Peserta didik	Persiapan dalam menghadapi evaluasi sampai melakukan evaluasi	

II. Pedoman Wawancara

A. Sasaran Wawancara

Yang menjadi informan (sasaran wawancara) dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah SMA dan peserta didik.

B. Daftar Pertanyaan Guru

Hal-hal yang akan ditanyakan pada wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Anda pernah mengikuti diklat kurikulum 2013?
2. Apakah Anda pernah mengikuti perkumpulan para guru sejarah yang membahas kurikulum 2013?
3. Bagaimana menurut anda mengenai evaluasi?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kurikulum KTSP?
5. Bagaimana hambatan evaluasi pada kurikulum KTSP?
6. Bagaimana mengatasi hambatan evaluasi pada kurikulum KTSP?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kurikulum 2013?
8. Bagaimana hambatan evaluasi pada kurikulum 2013?
9. Bagaimana mengatasi hambatan evaluasi pada kurikulum 2013?
10. Apa perbedaan evaluasi kurikulum KTSP dan kurikulum 2013?
11. Penilaian apa saja yang pernah anda lakukan?
12. Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
13. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
14. Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
15. Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio?

16. Bagaimana penilaian proyek, produk dan tertulis?

C. DaftarPertanyaan Peserta didik

1. Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
3. Apa pendapatmu mengenai penilaian yang diberikan oleh guru sesuai?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
8. Bagaimana penilaian proyek, produk dan tertulis?

III. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- A. Profilsekolah
- B. Visi dan misisekolah
- C. Penilaian
- D. Silabus
- E. RPP

Lampiran 8

DAFTAR NAMA INFORMAN (GURU)

Nama : Suparman Sp.d

Jabatan : Guru Sejarah SMA N 1 Bae Kudus

Alamat : Ds. Wergu wetan Kab. Kudus

A: Adakah perkumpulan guru mata pelajaran sejarah?

B: Ada mas namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap seminggu sekali.

A: Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013?

B: Mengenai evaluasi kurikulum 2013 menurut saya sebagai guru itu bagus karena detail, karena tidak hanya afektif, psikomotorik keterampilan dinilai kalau dulu sejarah semata mata hanya kognitif, afektif tidak begitu dipentingkan tapi sekarangkan menyangkut tiga ranah kognitif afektif psikomotor, kalau afektifnya sangat jelas karena ditinjau dari latar belakang bangsa indonesia yang banyak terjadi kenakalan remaja, berkurangnya nasionalisme maka kurikulum 2013 jam sejarah di SMA termasuk spektakuler, kalau dulu IPS hanya tiga jam IPA hanya satu jam, tapi sekarang baik IPA maupun IPS wajibnya dua jam, untuk permintaan yang kelas sepuluh tiga jam kalau kelas 11 IPS menjadi 4 jam jadi IPS ada 6 jam kelas 12 juga ada 6 jam pelajaran 2 wajib 4 peminatan, jadi intinya untuk evaluasi kurikulum 2013 sangat bagus namun bapak ibu guru kalau di awal-awal belum siap terlalu detail penilaiannya bahkan tidak bisa istirahat karena mengisi penilaian yang banyak dan detail, penilaian kan harus ditatap muka di luar tatap muka yang susah, memperhatikan anak betul bagaimana ketika anak diskusi, diawasi terus ini di tutut guru harus memahami karakter siswa masing-masing, kalau tidak bisa memahami ya tidak bisa menilai karakter siswa seperti apa.

A: Bagaimana kendala pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 berarti kurang siap ya pak?

B: Kalau kendalanya diawal bapak ibu guru memang belum siap karena begitu detailnya penilaian yang harus di isi, sementara sekolah harus menyiapkan form-form blangko-blangkonya. Tapi kalau dikembalikan kembali ya guru kan banyak yang sertifikasi ditutut disamping mengembangkan diri kerja keras didalam mengajar.

A: Bagaimana menghadapi kesulitan penilaian yang banyak?

B: Yang pertama tentunya harus ada pelatihan, terus ada sosialisasi, praktek penilaian, workshop pelatihan-pelatihan sehingga bapak ibu guru biar tidak ada kesulitan jika ada kesulitan bisa bertanya kepada temannya, serta bapak ibu guru yang *nuwun sewu* ketinggalan didalam IPTEK, tapi kalau guru muda mungkin tidk ada kesulitan.

A: Bagaimana dalam menghadapi perdedaan evaluasi waktu KTSP dengan kurikulum 2013?

B: Perbedaan yang mencolok kalau kurikulum KTSP itu penekanan pada ranah afektifnya karakter nilai-nilai kurang daripada kurikulum 2013, dulu waktu kurikulum KTSP juga ada penanaman karakter menghargai penanaman nasioanlisme juga ada namun karena keterbatasan jam pelajaran sehingga kurang efektif, lebih efektif kurikulum 2013 karena banyaknya jam yang dipunyai, bagaimana anak-anak jurusan IPA mempunyai rasa nasionalisme yang bagus kalau hanya memiliki waktu pelajaran hanya 1 jam dalam seminggu, IPS hanya 3 jam juga kurang untuk meningkatkan rasa nasionalisme, kurikulum KBK saya kira hampir sama kurikulum KTSP, kurikulum 2013 merupakan kurikulum KTSP yang disempurnakan ada peningkatan, namun kurikulum 2013 yang diberlakukan serentak semua sekolah nampaknya tergesa-gesa, namun jika beberapa sekolah saja untuk percontohan tidak apa-apa seperti SMA 1 Bae kudas, SMA 1 dan 2 kudas dilihat dari fasilitas, input anak ke sekolah tidak banyak kendala karena sekolah sudah siap, LCD, ITnya harus terpenuhi untuk kurikulum 2013

A: Bagaimana yang biasanya untuk memberikan penilaian di kelas, menggunakan penilaian apa saja?

B: Kalau penilaian di kelas penilaian ranah afektif melihat mengamati perilakunya serta penilaian psikomotor keaktifannya, berbicara, menjawab, kognitif ulangan-ulangan pemahaman, cara mengajar saya masih menggunakan pola lama kognitif masih ada, diskusi-diskusi kami mengamati siswa, apalagi guru dituntut ada penilaian kinerja guru PKG yang menilai guru senior, guru sejawat, lintas mata pelajaran.

A: Bagaimana guru dalam mengasih tugas, pernah guru mengasih siswa tugas proyek?

B: Tugas kelompok, membuat replika candi.

A: Bagaimana penilaian tes dilakukan dikelas ?

B: Saya dalam menegur siswa tidak dengan suara karena bagi saya terlalu lama, saya biasanya membuat denah tempat duduk dengan Ms Exel diurutkan seperti kursi duduk, kalau kalian yang tengak-tengok maka di depan di kasih warna merah di kotak Ms. Exel di tampilkan di depan kelas, dengan LCD laptop, warna merah ini hanya untuk teguran bukan

menentukan hasil ulangan, jadi tidak usah ngomong nanti bikin geger, tapi kalau listrik mati menggunakan papan tulis didapan kelas digambar kotak-kotak yang tengak-tengok dikasih silang, jangan sampai memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada saat ulangan, menyontek nanti bikin gaduh di kelas, nanti kalau memeberikan kesempatan sekali dua kalai nanti bikin siswa pada ribut, itu banyak dilakukan oleh para guru mengawasi tes sambil jagong mengawasi tes sambil mengkoreksi hasil ulangan, sambil facebookan, kasian anak yang pintar mengerjakan dengan sungguh-sungguh dapat nilai biasa-biasa sedangkankan yang tidak belajar mereka pada mencontek dapat nilai yang tinggi, memperingatkan sambil guyon tidak usah menakutkan

A: Bagaimana dalam penilaian karakter bagaimana pak?

B: Penialaian karakter pengamatan tadi tidak hanya didalam kelas namun diluar bagaimana ketemu guru ketemu sopan apa enggak, berbicara dengan guru, guru harus hafal dengan siswa kalau bagi guru muda, agak sedikit bisa tapi kalau guru tua seperti saya agak kesulitan menilai hafal dengan siswa karena semakin tahun semakin banyak, yang saya hafal yang pintar sering muncul yang nakal jugasering muncul di masalah-masalah yang biasa-biasa saya tidak hafal. Jangan menggunakan kekerasan dalam mengingatkan siswa karena akan mempunyai trauma namun juga tidak boleh dibiarkan begitu saja, dengan cara pendekatan yang halus, untuk itu guru harus dekat dengan siswa tapi untuk dekat dengan siswa sangat sulit dilakukan saya sendiri mengalami kesulitan itu, guru sejarah dalam mengajar jangan sapai monoton harus diselingi dengan guyon-guyon, ceramah terus, tapi kalau kebanyakan guyon ya kehabisan guyon nanti kehabisan guyon nanti juga bosan. Sejarah itu materinya makin banyak dari tahun ke tahun bertambah kalau cerita itu mesti melebar jadi intinya terkadang tidak kena, saya tidak pernah menghabiskan materi secara habis biasanya kehabisan waktu karena banyaknya materinya. Terkadang pelajaran sejarah dikalahkan untuk tambahan materi yang buat UN guru nya juga menerima asal udah cukup dalam mengajar, try out tidak efektif, dari yang mengawasi kurang ketat sehingga para siswa banyak yang mencontek ditambah hasil try out tidak ada peningkatan nilainya jelek-jelek serta jeda try out satu dengan try out satunya sangat dekat sehingga tidak ada waktu untu memperbaiki dan meningkatkan nilai siswa.

A: apakah pelaksanaan UN seperti tahun dulu?

B: UN sejak tahun kemaren tidak ada pengaruhnya kelulusan tapi sekrang UN di tentukan sekolah tapi juga nilainya berguna untuk masuk perguruan tinggi sebenarnya sama aja banyak juga kecurangan, mereka juga butuh nilai sebenarnya kecurangan banyak tapi kecurangannya menakutkan jaman dulu.

Nama : Abdul Azis Sp.d

Jabatan : Guru Sejarah SMA N 1 Bae Kudus

Alamat : Ds. Jurang Rt01 Rw 2 Gebog Kudus

A: Ikatan guru sejarah

B: Ada MGMP antar kab pertemuan rutin hari kamis PPATK di jogja, kalau pertemuan biasa dari teman sendiri yang mempunyai wawasan sendiri, atau dari akademisi.

A: Evaluasi ktsp dan kurikulum 2013

B: Kurikulum ktsp kognitif, afektif, psikomotorik nilai tes sama sikap, ada nilai observasi siswa sehari2 keaktifan sehari2 kesopanan, praktek presentasi dia harus maju kedepan tpai dinilai ada yang bisa menjawab adayang Cuma ikut2 tan di k13 ada nilai praktek. Penilaian sejawat tau pintar, sedengan bodoh karena temanya sekelas nilai diri terkait diri siswa mengenai kd yang sudah di sampaikan dengan kira2 pemahamannya sampai apa kira2 ditnya menjawab bisa menjawab apa tidak, portofolio umpama ulangan harian ada arsip ulangan harian di bendel, guru menyiapkan guru menyiapkan di kertas ulngan nanti buat bukti, penilaian proyek penilaian tugas kunjungan ke sangiran ada tindak lanjutan membuat laporan dengan jangka waktu yang di tentukan

A: Ulangan harian buat soal sendiri?

B: Membuka paketan malas adalannya LKS, ulngn harian nanti di lihat kalau d ajar mngertidengan cara mengetes, siswa hanya memegang LKS padahal lks Cuma ringkasan padahal materinya harus luas

A: Bagaimana pembelajaran dikelas

B: Ceramah dan diskusi, membuat power point jangan mengkopi dngn kelas yang lain, saya kira denga diskusi lebih aktif karena siswa mendengar dan guru tidak mendengarkan nanya,

A: Menggunakan metode

B; Bola panas pas MGMP mendatangkan akademisi dari Unnes memberikan cara belajar yang menyenangkan memakai bola plastik yang tersentuk ini maka akan di beri pertanyaan, tapi di kelas dengan cara di ganti kertas, padahl terkadang siswa yang mengantuk.

A: Menilai diskusi

B: Ketika presentasi saya bisa membaca yang banyak yang berbicara maka yang membuat makalah maka sudah terlihat maka nilainya tersendiri,

terkadang di corek untuk mengulang kembali untuk mengerjakan kelompok mempunyai nilai untuk bersilaturahmi dalam pekerjaan kelompok, membentuk nilai bukan sekedar tugas jadi tapi ada nilai silaturahmi untuk mengerjakan bersama, maka yang tidak mengerjakan di suruh mengulang, yang membuat membaca merekam maka di depan kelas sudah terlihat. Lagi ke depan dia membaca sudah salah salah sudah terlihat yang lain yang Cuma ikut baca maka sudah terlihat.

A: Kalau ulangan tiba2

B: Tidak langsung minimal 2 hari sebelumnya mengasih rambu2 untuk persiapan belajar, jam sejarah sangat sering karena ada wajib dan pemintan, dalam membuat soal jangan sulit2 kasian nanti kalau gk bisa mengerjakan, pilihan ganda di anggap sulit karena membingungkan karena kalau hafal2 sulit

A: Remidi?

B: Tak buat soal sendiri bukan dr lks tak tayangkan d power point langsung di tayangkan di power poin langsung di koreksi yang remidi tinggal kelas mengerjakan soal tadi soalnya 20 jawaban pendek2

A: Ada bedanya IPS 1 2 3

B: Anak ipa lebih mudah diajarnya, pertanyaan pada saat presentasi lebih baik, kalau pertanyaan berbobot jadi lebih baik, kandanane gampang, siswa nya butuh ilmu inputnya baik-baik, anak ipa bner2 mementingkan pelajaran untuk ulangan susulan aja r siswa mengejar kejar

A : Apa saja riwayat sekolah bapak?

B : Terlebih dahulu lulusan STAIN kudus, kemudian pemerintah mempunyai proyek untuk kuliah di perguruan tinggi dengan jurusan umum. Kemudian kuliah di unnes angkatan 2005 sekarang mengajar sejarah kelas XI IPA dan IPS di SMA 1 Bae kudus serta menjadi pembina OSIS.

A : Apakah Andapernah mengikuti diklat kurikulum 2013?

B : Pernah mengikuti diklat kurikulum 2013 namanya P4PK bertempat di Sleman Yogyakarta merupakan tempat pelatihan.

A : Apakah Andapernah mengikuti perkumpulan para guru sejarah yang membahas kurikulum 2013?

B : Wadah perkumpulan guru mata pelajaran sejarah namanya MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) yan biasa mengisi teman guru sendiri atau didatangkan akademisi dari luar, bertempat di SMA 1 Mejubo.

Ikatan MGMP musyawarah guru mata pelajaran khusus mata pelajaran sejarah permapel mempunyai tempat tersendiri sudah kesepakatan tempat kepala sekolah satu bulan sekali pada hari kamis yang mengisi teman yang mempunyai pengetahuan bisa dari kalangan akademisi dari UNNES, sekolah negeri maupun swasta. Terkadang melakukan kunjungan wisata ke nusakambangan.

A : Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kurikulum 2013?

B : Mengenai evaluasi kurikulum 2013 dalam hal penilaian mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor sangat lengkap dan detail, di bandingkan dengan kurikulum KTSP dengan format penilaian sangat sederhana hanya kognitif dan afektif. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter memberikan dampak yang baik buat mata pelajaran sejarah sehingga jam mata pelajaran sejarah bertambah ada wajib 2 jam dan peminatan 3 jam sedangkan untuk kelas 11 IPS peminatannya menjadi 4 jam.

A : Bagaimana mengatasi hambatan evaluasi pada kurikulum 2013?

B : Pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 pada awal di terapkan di SMA 1 Bae kudas belum sepenuhnya siap karena dalam hal penilaian begitu banyak, sekolah kesulitan menyiapkan format penilaian namun karena disini sudah banyak guru yang sertifikasi serta sekolah ini pernah melakukan RSBI sehingga harus sadar dan siap menghadapinya. Maka harus adanya sosialisai, workshop, pelatihan, praktek kurikulum 2013 kemudian lebih spesifik mengenai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menguras tenaga dalam hal penilaian dikelas dan diluar guru dituntut hafal dan mengerti siswa, sedangkan guru yang sudah tua sulit menghafal siswa hanya siswa yang pintar dan nakal yang biasa dihafal guru selain itu tidak.

A : Apa perbedaan evaluasi kurikulum KTSP dan kurikulum 2013?

B : Perbedaan yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP adalah penekan karakter kebangsaan yang cukup baik pada kurikulum 2013, pada kurikulum KTSP kurang begitu mengena walaupun dulu juga materi kebangsaan juga ada karena terkendala jam sedikit. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum KTSP yang disempurnakan, kalau diberlakukan untuk semua sekolah itu sebenarnya terlalu dini karena harus mengerti pula bahwa sekolah yang

memberlakukan kurikulum 2013 harus siap dalam standar sekolah diperhatikan fasilitas terpenuhi untuk mendukung kurikulum 2013.

A : Penilaian apa saja yang pernah anda lakukan?

B : Mengenai penilaian afektif di kelas dan diluar kelas di nilai perilaku, di lakukan dengan mengamati dalam tanya jawab ketika diskusi.

A : Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?

B : PKG (penilaian kinerja guru) guru diwajibkan mempunyai PKG untuk menunjang pengangkatannya, yang menilai teman sejawat, guru senior atau menilai guru mata pelajaran mata pelajaran lainnya dari mulai persiapan RPP pelaksanaan samapai melakukan evaluasi serta pengolahan nilai. Saat ulangan harian maupun semesteran sangat ketat tidak boleh ada kecurangan, nanti membuat suasana ramai, membuat aturan dengan dikasih tanda di depan papan tulis kotak-kotak atau di tampilkan di layar LCD dengan denah tempat duduk yang mencotek tidak usah di tegur tinggal disilang atau tanda. Banyak bapak ibu guru yang mengawasi tes sambil ngobrol, mengoreksi hasil ulangan, facebookan, BBM atau sosial media lainnya, kalau begini kasian yang pintar mengerjakan sendiri sudah bersungguh-sungguh dalam belajar. Materi sejarah mempunyai materi paling banyak karena ceritanya melebar walaupun ada sudah ada SKL tetep saja kesulitan dalam menyelesaikan materi guru tidak bisa pernah menghabiskan materi karena kalau bercerita kan kemana mana, Terkadang waktu kurikulum KTSP jam sejarah di kalahkan dengan mata pelajaran yang buat UN karena alasan sejarah tidak masuk UN jadi tidak terlalu penting apalagi anak kelas 12 juga antusiasnya mulai berkurang mereka fokus pada materi UN. Pelaksanaan try out kurang maksimal karena habis try out langsung try out lagi tidak ada jeda untuk melakukan perbaikan supaya ada peningkatan. Pelaksanaan UN sejak tahun ini tidak ada penengaruhnya dengan kelulusan yang meluluskan dewan sekolah atau pihak kepala sekolah namun siswa juga butuh nilai bagus untuk keperguruan tinggi negeri di khawatirkan juga akan banyak melakukan kecurangan soal namun tidak separah ketika tidak lulus. Memberikan kabar terlebih dahulu ketika hendak memberikan ulangan minimal satu hari sebelumnya, tidak melakukan ulangan secara tiba-tiba kemudian melakukan ulangan sehingga tidak harus menunggu satu minggu. Pilihan ganda lebih sulit dari pada uraian nilai MID lebih bagus dari nilai semesteran sehingga banyak yang remedi, yang remedi diberikan tugas. Buat soal sendiri bukan dari LKS kemudian di tampilkan di LCD

kemudian di kerjakan, yang mengulang atau remedi masih tetap di situ kemudian mengerjakan soalnya sama kemudian langsung remedi. Soal yang diberikan biasanya jumlahnya 20 butir soal. Anak jurusan IPA merupakan anak pilihan yang rata-rata mempunyai kepintaran disegala bidang mata pelajaran dibanding dengan anak jurusan IPS, kemudian pertanyaan rata-rata memiliki bobot.

A : Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?

B : Kurikulum 2013 nilai observasi penilaian keaktifan yang banyak sekali selama ini praktek presentasi ada yang mengerjakan ada yang tidak, nilai diri (pemahamannya sampai berapa habis diterangkan di tanya) portofolio ulangan harian kemudian di bendel datanya guru menyiapkan soal kemudian siswa mengerjakan. Soal ulangan harian membuat sendiri dari materi yang biasanya disampaikan, ulangan yang di munculkan adalah ulangan yang telah disampaikan tidak dari LKS maupun buku paket. Metode ceramah dan diskusi dilakukan di semester 1 ketika semester 2 di tekankan untuk membuat power point, tidak boleh mengkopi punya temannya, sehingga siswa lebih aktif membuat tugas dan berdiskusi, yang ingin bertanya biasanya yang mendengarkan, siswa yang bertanya harus merespon jawaban yang sudah diberikan minimal mengulang jawabannya sehingga terjadi interaksi. Menggunakan bola panas menggunakan kertas kemudian guru melempar ke siswa kemudian di lempar ke siswa yang kena kemudian harus menjawab pertanyaan yang harus di beri merupakan satu trik yang membuat siswa supaya tidak mengantuk.

A : Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?

B : Kurikulum 2013 nilai observasi penilaian keaktifan yang banyak sekali selama ini praktek presentasi ada yang mengerjakan ada yang tidak, portofolio ulangan harian kemudian di bendel datanya guru menyiapkan soal kemudian siswa mengerjakan

A : Bagaiman penilaian proyek, produk dan tertulis?

B : Proyek penilaian tugas, kunjungan ke sangiran pada akhirnya membuat laporan, Ketika presentasi sudah kelihatan yang mengerjakan, kelihatan yang banyak berbicara banyak aktif maka itu yang mengerjakan, maka yang pasif sudah kelihatan tidak mengerjakan maka di coret suruh buat lagi yang di tanya maka akan mengaku. Di depan sudah kelihatan dia sudah menguasai dia sudah membaca di rekam kemudian di ketik, di tanya kemudian membuat

yang bagian mana, sehingga misal membuat maka dia akan menjawab bagian yang dikerjakan. Kamu bisa silaturahmi orang tua senang anak pada main belajar kelompok, sehingga orang tua senang karena anaknya punya teman sehingga mempunyai banyak manfaat mengerti daerah lain sehingga temannya menambah wawasan.

Lampiran 9

DAFTAR NAMA INFORMAN (SISWA)

Kelas XI IPS 1

- Nama : Muhammad ilham H
 Kelas : XI IPS 1
 Alamat :Ds.peganjaran Rt.03/Rw.II kusus
- Saya : Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
 Informan : Penilaian tes, diskusi, ulangan lesan, mencongak dan tanya jawab.
- Saya : Bagaimana pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
 Informan :Siswa lebih memiliki wawasan yang luas kalau diajar pelajaran siswa menjadi paham pengetahuannya.
- Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
 Informan : sebelum ulangan dilakukan terlebih dahulu peserta didik diberi aba-aba supaya mempersiapkan diri,Dalam mengawasi ulangan lebih ketat tidak ada yang berani menoleh atau bertanya, bobot soalnya memiliki wawasan yang luas sendiri dari Internet, buat power point kemudian diskusi presentasi
- Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
 Informan :dilakukan dengan menilai pada saat presentasi
- Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
 Informan :Tidak ada
- Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
 Informan :Ada dikumpulkan oleh guru
- Saya : Bagaimana penilaian proyek, produk dan tertulis?
 Informan :Disuruh membuat makalah selesai presentasi.
- Nama :Hanung Fiqhy singasari
 Kelas : XI IPS 1

Alamat : Ds. Jatikulon Rt04/ RwIXJati Kudus

- Saya : Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
 Informan : Penilaian tes, diskusi, ulangan lesan, mencongak dan tanya jawab. Saya : Bagaimana pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
 Informan : Dalam memberikan soal-soal caranya dengan memberi kesempatan masuk 5 anak kemudian diberi pertanyaan lesan di kelas, kalau diskusi tanya jawab.
 Saya : Apa pendapatmu mengenai penilaian yang diberikan oleh guru sesuai?
 Informan : Soal-soalnya dibuat dari siswa nanti kemudian di rekap, pada ke LKS, pak aziz soal terdahulu digunakan lagi, Diberikan PR mengumpulkan 2 minggu.
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
 Informan : Habis dari sangiran memberikan tugas, di suruh membuat film detik-detik proklamasi, Lebih mengerti siswa.
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
 Informan : dinilai pada saat presentasi keaktifanya dikelas
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
 Informan : Tidak ada Penilaian diri hanya dilakukan pada mata pelajaran bahasa indonesia, dengan cara membagi kertas dengan penuh pertanyaan untuk menggali kemampuan diri sendiri (wawancara dengan siswi Hanung Fiqhy singasari, 31April 2015)
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
 Informan : Ada dikumpulkan oleh guru
 Saya : Bagaimana penilaian proyek, produk dan tertulis?
 Informan : Disuruh membuat makalah selesai presentasi

Nama : Alhafidz Rizal R

Kelas : XI IPS 1

Alamat : Ds. Kerjanan 231 Rt02/ Rw III Barongan Kudus

- Saya : Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
 Informan : Penilaian tes, diskusi, ulangan lesan, mencongak dan tanya jawab. Saya : Bagaimana pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
 Informan : sudah benar, Pak aziz sering melakukan diskusi kelompok, maju presentasi membuat makalah.

- Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
 Informan : Kalau ulangan tidak begitu ketat bisa tengak-tengok kanan tengok kiri dan browsing asalkan tidak ramai.
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
 Informan : Dinilai dikelas
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
 Informan : Tidak ada
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
 Informan : Ada dikumpulkan oleh guru
 Saya : Bagaiman penilaian proyek, produk dan tertulis?
 Informan : Disuruh membuat makalah selesai presentasi

Kelas XI IPS 2

Nama : Dwi Novita Fatmawati
 Kelas : XI IPS 2
 Alamat :Ds.JatiKulon Rt04 Rw 4 Jati Kudus

- Saya : Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
 Informan :Penilaian tes, diskusi, ulangan lesan, mencongak dan tanya jawab.
 Saya : Bagaiman pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
 Informan :Kalau ulangan tidak begitu ketat bisa tengak-tengok kanan tengok kiri dan browsing asalkan tidak ramai.
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
 Informan :cukup baik
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
 Informan :Diluar sekolah sama didalam sekolah
 Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
 Informan :Tidak ada
 Saya : Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
 Informan :Ada dikumpulkan oleh guru
 Saya : Bagaiman penilaian proyek, produk dan tertulis?
 Informan :Disuruh membuat makalah selesai presentasi

Nama : Faisal Famy Saputra
 Kelas : XI IPS 2
 Alamat :Ds.Mejobo Rt01 Rw5 Mejobo Kudus.

- Saya :Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
- Informan :Penilaian tes, diskusi, ulangan lesan, mencongak dan tanya jawab.
- Saya :Bagaiman pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
- Informan :Pada saat kurikulum 2013 diterapkan pertama kali di sekolah ini saya kelas X dan saya kaget karena setiap hari ada tugas serta setiap pertemuan pelajaran melakukan presentasi.
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
- Informan :cukup baik
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
- Informan : Didalam sekolah
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
- Informan :Tidak ada
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
- Informan :Ada dikumpulkan oleh guru
- Saya :Bagaiman penilaian proyek, produk dan tertulis?
- Informan :Disuruh membuat makalah selesai presentasi

Nama : Annisa Indra Kusuma
 Kelas : XI IPS 2
 Alamat : Ds.Sadang Rt03Rw2Jekulo Kudus

- Saya :Apa saja penilaian yang diberikan oleh guru sejarah?
- Informan :Penilaian tes, diskusi, ulangan lesan, mencongak dan tanya jawab.
- Saya :Bagaiman pendapatmu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru?
- Informan :Cukup baik
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?
- Informan :Dilakukan tes
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap?
- Informan :Dilakukan didalam kelas
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian diri?
- Informan :Tidak ada
- Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian portopolio?
- Informan :Ada dikumpulkan oleh guru

Saya :Bagaiman penilaian proyek, produk dan tertulis?
 Informan :Disuruh membuat makalah selesai presentasi

Kelas XI IPS 3

Nama : Bunga Rifka Bintara
 Kelas : XI IPS 3
 Alamat :Ds.Klaling Rt01 Rw5 Jekulo Kudus

Saya :Bagaimana pelaksanaan penilaian yang biasanya dilakukan?

Informan : Penilaian tes lesan, diberikan soal-soal disuruh mengerjakan, lima-lima di suruh masuk kelas di tanya-tanya in misal soal ini jawabanya apa, melakukan tes begitu.

Saya :Bagaiman guru mengasih soal?

Informan :Siswa dalam menjawab pertanyaan harus jelas, kalau salah ya salah tapi ada tambahan sedikit

Saya :Bagaimana guru dalam mengawasi?

Informan :Guru lebih ketat dalam mengawasi ketika tes, wawasanya mengambil dari internet soalnya buat sendiri, ada juga guru yang siswa disuruh membuat soal nanti direkap nanti dikeluarkan pada tes

Saya :Bagaimana pembelajaran yang di lakukan dikelas?

Informan :Lebih banyak diskusi, misal satu bab di suruh buat power point berkelompok di suruh presentasi, ada yang lebih untuk mengerjakan LKS

Saya :Ada gak soal terdahulu dikeluarin lagi?

Informan :Kebanyakan kayak gitu soal yang sudah ada dikeluarin lagi, buat referensi juga

Saya :Bagaimana cara guru mengajar menyenangkan?

Informan :Menurut saya sejarah itu di buat santai tapi mengerti, di tambah jamnya yang panjang menurut saya jangan terlalu di kelas terus terkadang keluar itu lebih asyik.

Saya :Bagaiman guru dalam mengajar dikelas?

Informan :Guru mempunyai wawasan baru siswa diajak ke museum-museum sangiran atau ke museum lokal.

- Saya : Bagaimana guru mengasih tugas proyek?
- Informan : Membuat laporan hasil kunjungan di museum sangiran, buat belajar mencari ilmu, di suruh membuat film kelompok tentang detik2 proklamasi.
- Saya : Bagaimana guru dalam memberikan ulangan?
- Informan : Ulangan lesan, di tanya-tanya apasaja penyebab pemberontakan, lima siswa masuk di tanya yang lain di luar, kalau diskusi kebanyakan tanya jawab habis presentasi tanya jawab.
- Saya : Bagaimana guru dalam memberikan tugas?
- Informan : Memberi PR tidak terlalu banyak karena kesibukan guru untuk ngumpulin 2 minggu.
- Nama : Anisah Amini
Kelas : XI IPS 3
- Alamat : Ds.Sadang Rt01 Rw5 Mejobo Kudus
- Saya : Apasaja ulangan yang diberikan?
- Informan : Jarang ulangan, semua ulangan nya isian singkat terkadang uraian
- Saya : Soalnya ada yang diulang
- Informan : Soalnya baru semua.
- Saya : Sering mengadakan diskusi?
- Informan ; Sering mengadakan diskusi, diskusi kelompok maju presentasi terus di tanya jawab di diskusikan
- Saya : Tugas yang diberikan
- Informan : Membuat power point, membuat makalah
- Saya : Penilaiannya bagaimana?
- Informan : Kita suruh membuat makalah kemudian maju terus gurunya mngawasi dari belakang mengamati terus menilai.
- Saya : Bagaimana pelaksanaan ulangan
- Informan : Tidak begitu ketat, masih bisa brosing

- Saya Guru dalam mngajar
- Informan :Bukan hanya mengajar tapi memberikan gambaran seperti dilihatkan vidio
- Saya :Soal ujian bagaiman?
- Informan :Kalau tidak belajar maka akan mengalami kesulitan
- Saya :Bagaimana di ajar gurunya?
- Informan :Gurunya lucu jadi tidak boring
- Saya :Bagaimana menurutmu kurikulum 2013
- Informan :Tiba-tiba langsung kurikulum 2013 kaget tugasnya lebih banyaksering diskusi buat makalah banya tugasnya. Sehabis diskusi di tambahkan oleh guru.
- Saya :Bagaimana kurikulum 2013 di rasakan
- Informan :Agak sulit, dari awal jadi agak kaget
- Saya :Ulangan apa saja?
- Informan :Ulanagan harian, diskusi kelompok kalau guru tidak mengerti karakteristik satu-satu maka nilainya sama gtu, tapi kalau guru mengenal karakteristik satu persatu maka akan mengerti
- Saya :Bagaimana penilaian apa saja yang diberikan?
- Informan :Ulangan apasaja yang pernah diberikan soalnya banyak sulit
- Saya :Sering dalam ulngan
- Informan :Ulangan lisan , ulangan kelompok orangnya sama dalam satu kelompok
- Saya :kerja kelompok?
- Informan :Ada yang ngerjai ada yang tidak, tapi ada yang tidak dilihat prosesnya tapi mengerti hasilnya.
- Saya :Ulangan diberi aba.
- Informan :Kalau ulanagan diberikan aba-aba terlebih dahulu
- Saya :Dalam mengerti pelajaran
- Informan :Mengerti dalam di ajar gurunya

- Saya :Kalau ada ulngan siap-siap
- Informan :Terkadang mendadk
- Saya ;Kalau diskusi
- Informan :Dibagi kelompok-kelompok nanti siswa di berikn pertanyaan
nanti dijawab didiskusikan
- Nama : Eka Febryani Raihan Putri
Kelas : XI IPS 3
- Alamat :Ds.Bulung Rt01 Rw5 Jekulo Kudus
- Saya :Bagaiman kurikulum 2013
- Informan :Agak ribet, bukunya belum sampai ini aja bukunya hanya
satu
- Saya :Tugasnya banyak
- Informan :Tugasnya banyak membuat makalah , presentasi hampir tiap
pertemuan ada presentasi lagi, ada game ulangan lisan
- Saya :Game nya
- Informan :Bola panas buat kertas dilempar ke siswa nanti yang kena
nanti suruh jawab, untuk menjawab pertanyaan
- Saya :Penilaian diri
- Informan :Guru penialaian poin di sekolah
- Saya :Ulangan tertulis
- Informan :Kemudian dadakan yan remidi nanti ada tugas2 lagi
- Saya :Bagaiaman dalam mengajar
- Informan :Banyak juga yang kosong dalam mengajar
- Saya :Bagaimana pelaksaan diskusi didalam kelas
- Informan :Gurunya lebih aktif nanti yang tanya di tampung nanti dapat
nilai

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Bae
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XI
Pertemuan ke	: 5 (lima)
Materi Pokok Belanda	: Dominasi Pemerintahan Kolonial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

- 2.1. Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.

Indikator:

- 3.2.3. Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa Barat.
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Indikator:

- 4.2.1. Menceritakan perubahan berbagai hubungan bangsa Indonesia dan bangsa Barat dari dulu hingga sekarang.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa,
2. mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa,
3. menganalisis praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa,
4. menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa,
5. menganalisis isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870,
6. menganalisis lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern,
7. menganalisis dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta,
8. menemukan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar tentang sejarah Tanam Paksa.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa
2. ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa
3. praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa
4. sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya TanamPaksa
5. isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870
6. lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern
7. dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta
8. pelajaran yang dapat dipetik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar sejarah tentang Tanam Paksa dan Usaha Swasta.


E. METODE PEMBELAJARAN

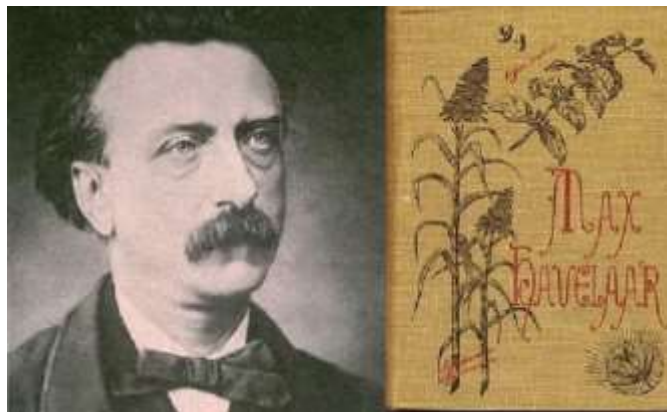
1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model Pembelajaran : Model : *discovery*
3. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Gambar : Foto Van den Bosch, ilustrasi akibat Tanam Paksa, Foto Kerjasama Eropa-Indonesia.
2. Alat : Laptop, LCD Monitor, Internet, Koran/Majalah
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) dan buku lain yang relevan, internet, Koran/Majalah.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, absensi/presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki. c. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok; Kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas 	70 menit



- a. Peserta didik berada di kelompoknya masing-masing
- b. Guru memberikan pengantar singkat: “Tanam Paksa dan Usaha Swasta merupakan periode penjajahan Belanda yang berhasil menguras kekayaan Indonesia. Rakyat jatuh di jurang kemiskinan yang sangat memprihatinkan. Tidak hanya miskin tetapi juga hidup menderita karena faktor kesehatan dan lain sebagainya. Mengapa van den Bosch bersikeras untuk melaksanakan Tanam Paksa? faktor apa yang melatarbelakangi? ada apa dengan praktik Tanam Paksa bagaimana pula dengan pelaksanaan Usaha Swasta? benarkah telah melahirkan kapitalisme dan imperialisme modern?. Kamu harus bisa menemukan jawab dan pemecahan dari persoalan-persoalan itu.

Menanya

- c. Guru mendorong agar peserta didik bertanya tentang suatu yang terkait dengan apa yang menjadi pengantar guru tadi.

Mengeksplorasi

- d. Guru meminta para peserta didik dengan kelompoknya masing-masing untuk menemukan jawaban dari berbagai masalah itu melalui diskusi atau pelacakan ke perpustakaan. Kelompok I melacak dan menemukan

	<p>jawaban tentang latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa; Kelompok II menemukan jawab sistem atau ketentuan-ketentuan Tanam Paksa. Kelompok III mencari dan menemukan jawaban bagaimana praktik-praktik Tanam Paksa. Kelompok IV menemukan sebab-sebab dilaksanakan Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa. Kelompok V melacak tentang Isi dan Makna UU Agraria 1870. Kelompok VI mencari jawaban benarkah dengan berkembangnya Usaha Swasta telah melahirkan kapitalisme dan imperialisme modern. Kelompok VII melacak dan menemukan dampak dari pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta. Kelompok VIII merumuskan pelajaran apa yang dapat diperoleh yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar sejarah Tanam Paksa dan Usaha Swasta.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>e. Setelah masing-masing kelompok menemukan jawaban dari berbagai masalah tadi, kemudian diminta untuk melakukan presentasi. Pada pertemuan minggu kelima ini mungkin tidak semua kelompok bisa tampil.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>f. Para peserta didik melakukan presentasi untuk mengomunikasikan hasil karya kelompoknya sedangkan Kelompok lain memberikan tanggapan/respon. Dipandu guru, siswa menyampaikan pendapatnya, penalarannya, hasil temuannya dan jawaban yang disampaikan atas pertanyaan yang timbul pada kegiatan menanya. Guru dan atau bersama siswa menunjukkan, mengklarifikasi dan menyimpulkan dari topik yang dibahas. Guru menasehati siswa tentang hal-hal yang diperlukan untuk memenangkan persaingan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.</p> <p>b. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tunjukkan salah satu bukti penyelewengan dalam melaksanakan Tanam Paksa yang tidak sesuai antara ketentuan dengan pelaksanaan 2) Mengapa pada masa Usaha Swasta atau berkuasanya kaum liberal, rakyat juga tetap menderita? 	10 menit

	<p>d. Sebagai refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.</p> <p>Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membuat karangan dengan judul: “van den Bosch yang Zalim” 2. Lakukan pengamatan dan kemudian buat laporan tentang infrastruktur peninggalan Belanda di lingkunganmu, misalnya pabrik, jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya). Coba tanyakan kepada tokoh/pemuka masyarakat yang sekiranya tahu tentang hal itu. 	
--	---	--

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

1. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor
		Mensyukuri (1-4)	Jujur (1-4)	Kerjasama (1-4)	Hargadiri (1-4)	Toleransi (1-4)	
1							
2							
3							
4							

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = Jumlah skor : 4

Kriteria Nilai

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Penilaian Pengetahuan

Soal :

1. Jelaskan latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa!
2. Sebutkan ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa!
3. Jelaskan praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa!
4. Jelaskan sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta!
5. Sebutkan isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran :

1. Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa adalah kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong.
2. Ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa:
 - a. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
 - b. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
 - c. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
 - d. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
 - e. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
 - f. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
 - g. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
 - h. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.
3. Praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa:

Pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

4. Sebab-sebab dilaksanakannya sistem Usaha Swasta:
 - a. penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan
 - b. upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan

5. Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870:
 - a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. *Kedua*, tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.
 - b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.
 - c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
Jml Skor Maksimal	50

NA = Jumlah Skor Maksimal X 2

3. Penilaian Keterampilan

Membuat cerita sejarah tentang berbagai hubungan bangsa Indonesia dan orang Barat dari dulu hingga sekarang.

No.	Nama Siswa	Nilai			Jml Scor	Nilai
		Ketepatan Waktu (1 – 4)	Relevansi (1 – 4)	Keotentikan (1 – 4)		

Keterangan Skor :

Nilai = jumlah skor : 3

Kriteria Nilai

A= 4 Baik Sekali

B= 3 Baik

C= 2 Cukup

D = 1 Kurang

Kudus, 17 Juli 2014

Mengetahui

Kepala SMA 1 Bae Kudus

Guru Mapel Sejarah

Supriyono, S. Pd., M. Pd
NIP. 19620530 198601 1 005

Abdul Azis, S. Pd., M. Pd
NIP. 19671016 199003 2 010

Lampiran 11

Suasana proses presentasi di kelas, Sumber : Dokumen Pribadi



Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, Sumber: Dokumen pribadi



Wawancara dengan Bapak Suparman, Sumber: Dokumen pribadi



Wawancara dengan Bapak Suparman, Sumber: Dokumen pribadi



Wawancara dengan siswi Hanung Fiqhy singasari Kelas: XI IPS 1, Sumber :Dokumen pribadi



Wawancara dengan siswi Dwi Novita Fatmawati Kelas: XI IPS 2, Sumber :Dokumen pribadi



Wawancara dengan siswa Faisal Famy Saputra Kelas: XI IPS 2, Sumber :Dokumen pribadi



Wawancara dengan siswi Annisa Indra Kusuma Kelas:XI IPS 2,Sumber :Dokumen pribadi




Karya-karya kerja kelompok Sumber :Dokumen pribadi



Karya-karya kerja kelompok Sumber :Dokumen pribadi

Lampiran 12



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 361/FIS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK, Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;


Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Tanggal 28 Januari 2015

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**


PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs Jayusman, M.Hum
NIP : 196308151988031001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir ;
Nama : KHOERUN NIAM
NIM : 3101411123
Jurusan/Prodi : Sejarah/Pend. Sejarah
Topik : EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 29 Januari 2015


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 195108081980031003

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



3101411123
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 13



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 5119 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 MAR 2015

Yth. Kepala SMA 1 Bae Kudus
di Kudus

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **KHOERUN NIAM**
NIM : 3101411123
Semester : VIII(delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pelaksanaan Evaluasi Guru Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum 2013 di SMA 1 Bae Kudus"**

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Maret s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA 1 BAE

Jln. Jenderal Sudirman Km. 04 Telp. / Fax. (0291) 438821 Kudus 59322
Website : <http://www.sma1baekudus.sch.id> E-mail : sma1bae@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.2/452/03.07.5/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 1 Bae Kabupaten Kudus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **KHOERUN NIAM**
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 31 Agustus 1993
Alamat Rumah : Ds. Bulung Cangkring RT.03 / RW.X, Kec. Jekulo, Kab. Kudus
NIM : 3101411123
Jurusan / Prodi : Sejarah/ Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA 1 Bae Kabupaten Kudus pada tgl 01 Maret 2014 s.d. 07 April 2014, dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul : **"PELAKSANAAN EVALUASI GURU SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI PADA KURIKULUM 2013 DI SMA 1 BAE KUDUS"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 07 April 2015
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA 1 BAE
SUPRIYONO, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19620530 198601 1 005